



<b>Revised:</b> Juni 2025	<b>Accepted:</b> Juli 2025	<b>Published:</b> Agustus 2025
------------------------------	-------------------------------	-----------------------------------

## **Project Based Learning Perspektif Kisah Dzulqarnain dalam QS. Al-Kahf Ayat 94–98 dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam**

**Salma Rohimah Rukmana**

Universitas Pendidikan Indonesia  
Gmail: salmarohimah123@gmail.com

**Elan Sumarna**

Universitas Pendidikan Indonesia  
Email: elan\_sumarna@upi.edu

**Mohammad Rindu Fajar Islamy**

Universitas Pendidikan Indonesia  
Email: fajarislam2000@upi.edu

### **Abstract**

*This study examines the principles and optimization patterns of Project-Based Learning (PjBL) derived from the story of Dzulqarnain in Surah Al-Kahf [18]: 94–98 and explores its relevance to the concept of Islamic education. The primary focus is on how Qur'anic values embedded in this narrative serve as the foundation for developing the PjBL concept within Islamic education. To conduct a comprehensive examination of the verses, this research employs a literature study method with a thematic exegesis approach, utilizing primary data sources from classical and contemporary Qur'anic commentaries, including Tafsir Al-Mishbah, Tafsir Ibn Kathir, Tafsir Fathul Qadir, Tafsir As-Sa'di, and Tafsir Al-Tabari, as well as secondary data from relevant scholarly books and journal articles. The findings reveal a significant alignment between the educational concepts and values in the Qur'an and the principles and optimization patterns of PjBL. These include real-world action and practice, contextual learning, consultation (shura), cooperation and collaboration, creativity and problem-solving, responsibility, visionary and adaptive thinking, independence, and holistic learning. Moreover, the verses emphasize the integration of tawhid values into the learning process, thereby positioning PjBL as relevant to the aims of Islamic education.*

**Keywords:** *Dzulqarnain, Project-Based Learning, QS. Al-Kahf: 94-98, Islamic Education.*

### **Abstrak**

*Penelitian ini mengkaji prinsip dan pola optimalisasi Project-Based Learning (PjBL) dari kisah Dzulqarnain dalam QS. Al-Kahf: 94–98, serta mengaitkannya dengan konsep pendidikan Islam. Fokus utamanya yakni bagaimana nilai-nilai Qur'ani pada kisah tersebut menjadi landasan dalam pengembangan konsep PjBL dalam pendidikan Islam. Dalam mengkaji ayat secara komprehensif, penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan tafsir tematik, dengan memanfaatkan sumber data primer, yakni kitab-*

kitab tafsir Al-Qur'an, seperti Tafsir Al-Mishbah, Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Fathul Qadir, Tafsir As-Sa'di, dan Tafsir Ath-Thabari, serta sumber data sekunder dari berbagai buku dan artikel akademik yang relevan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya keselarasan antara konsep dan nilai-nilai pendidikan di dalam Al-Qur'an dengan prinsip dan pola optimalisasi PjBL. Diantaranya meliputi amal dan praktik nyata, pembelajaran kontekstual, musyawarah, kerjasama dan kolaborasi, kreatif dan solutif, tanggung jawab, visioner dan adaptif, kemandirian, dan pembelajaran yang holistik. Ayat ini juga menekankan integrasi nilai tauhid dalam pembelajaran, sehingga menjadikan PjBL relevan dengan tujuan pendidikan Islam.

**Kata Kunci:** *Dzulqarnain, Project-Based Learning, QS. Al-Kahf: 94-98, Pendidikan Islam.*

## **Pendahuluan**

Dalam dunia pendidikan modern, model pembelajaran terus berkembang menyesuaikan dengan kebutuhan zaman. Salah satu model pembelajaran yang kini banyak digunakan adalah Project-Based Learning (PjBL) atau pembelajaran berbasis proyek<sup>1</sup>. PjBL menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar melalui kegiatan proyek yang relevan dengan kehidupan nyata<sup>2</sup>. Model ini dinilai efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah yang menjadi target capaian pendidikan abad ke-21<sup>3</sup>. Dalam perspektif Islam, pembelajaran tidak hanya berfokus pada nilai intelektual, tetapi juga menjunjung tinggi nilai moral, sosial dan spiritual<sup>4</sup>.

Project-Based Learning (PjBL) merupakan sebuah model pembelajaran kontekstual yang mendukung perkembangan potensi peserta didik dalam pemecahan masalah melalui peran aktif dalam kegiatan proyek<sup>5</sup>. Prinsip-prinsip dasar PjBL memiliki kesesuaian dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an. PjBL dinilai memiliki keunggulan dalam mengoptimalkan potensi peserta didik. Namun, implementasinya dalam pendidikan Islam dihadapkan oleh berbagai tantangan globalisasi, seperti kemajuan teknologi dan krisis moral<sup>6</sup>. Selain itu, faktor penghambat lainnya dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman guru terhadap model PjBL, keterbatasan waktu, fasilitas, sumber daya, hingga perbedaan

<sup>1</sup> Suryani Dewi, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Hasil Belajar," *PTK: Jurnal Tindakan Kelas* 3, no. 2 (May 20, 2023): 204–215.

<sup>2</sup> Lutfiyani et al., "Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Alkarim: Jurnal Pendidikan, Psikologi dan Studi Islam* 9, no. 2 (2024): 66–70, <https://jurnal.staiyaptip.ac.id/index.php/alkarim>.

<sup>3</sup> Irfan Rizkiana Raja Nugraha, Udin Supriadi, and Mokh. Iman Firmansyah, "Efektivitas Startegi Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa," *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)* 17, no. 1 (2023): 39–47, <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI>; Riska Fitriani et al., "Urgensi Pembelajaran Abad 21 Model Pembelajaran Berbasis Inkuiri: Tinjauan Pustaka," *EduFisika: Jurnal Pendidikan Fisika* 8, no. 3 (2023): 406–512.

<sup>4</sup> Ahmad Adib Abdullah, Iai Al Khoziny Buduran, and Jawa Timur, "Pendidikan Islam Inklusif: Menyatukan Keberagaman Dalam Satu Visi Tauhid," *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 3 (2024): 332–344.

<sup>5</sup> Lutfiyani et al., "Strategi Project-Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Alkarim: Jurnal Pendidikan, Psikologi dan Studi Islam* 9, no. 2 (2024): 66–70, <https://jurnal.staiyaptip.ac.id/index.php/alkarim>; Jaja Sudarjat and Parid Abdulloh, "Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning)," *Tazkiyah: Jurnal Ilmiah Lintas Kajian* 4, no. 1 (2022): 36–45.

<sup>6</sup> Mawardi Pewangi, "Tantangan Pendidikan Islam Di Era Globalisasi," *Jurnal Tarbawi* 1, no. 1 (2016): 1–11.

kemampuan peserta didik<sup>7</sup>. Untuk itu, kisah Dzulqarnain ini hadir sebagai landasan sekaligus solusi praktis bagi implementasi PjBL dalam pendidikan Islam yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh M. Iman Firmansyah, dkk. (2024) mengenai “Model Project-Based Learning (PjBL): Definisi, Unsur-unsur, dan Implikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Persekolahan”, terfokus pada definisi, teori, dan unsur-unsur model PjBL berdasarkan sudut pandang para ahli dan para tokoh pendidik, serta dipertegas dengan menyajikan contoh rancangan implementasi model PjBL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di persekolahan<sup>8</sup>. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Jaja Sudarjat dan Parid Abdulloh (2022) mengenai “Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning)”, mencakup uraian pengertian, konsep dan karakteristik, prinsip-prinsip, keuntungan, serta langkah-langkah model PjBL berdasarkan kajian kepustakaan yang mengedepankan sudut pandang para ahli dan merujuk pada penelitian terdahulu<sup>9</sup>. Sedangkan Dedi Setiawan dan Nurmala (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Persepsi Mahasiswa terhadap Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar”, berfokus pada pengaruh model PjBL terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Manajemen Proyek, berdasarkan analisis statistik<sup>10</sup>. Dan penelitian yang dilakukan oleh Ilham Kamaruddin, dkk. (2023) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan: Tinjauan Literatur”, memfokuskan penelitiannya pada penerapan model PjBL berdasarkan tinjauan literatur dengan menyajikan konsep dasar, manfaat, dan strategi mengatasi tantangan penerapan model PjBL dari berbagai sumber literatur cetak dan digital<sup>11</sup>.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian sebelumnya memiliki keterbatasan dalam sudut pandang yang mendasari model PjBL. Penelitian yang mengintegrasikan PjBL dengan nilai-nilai Qur’ani, khususnya yang bersumber dari kisah Dzulqarnain dalam QS. Al-Kahf [18]: 94–98, masih sangat terbatas. Begitupun sebagian besar studi tafsir yang membahas kisah ini berfokus pada aspek kepemimpinan, sejarah, atau geografinya<sup>12</sup>, tanpa mengaitkan secara langsung dengan pengembangan model pembelajaran modern. Oleh karena itu,

<sup>7</sup> Fima Nursalnia Salma et al., “Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning ( PjBL ) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Quran Hadis ( Studi Kasus Di Yayasan Mambaul Ulum Montong )” 2, no. 12 (2025): 5648–5657.

<sup>8</sup> Mokh Iman Firmansyah, Saepul Anwar, and Indah Purnamasari, “Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL): Definisi, Unsur-Unsur, Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Persekolahan,” *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 22, no. 2 (2024): 109–126, <https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim>.

<sup>9</sup> Sudarjat and Abdulloh, “Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning).”

<sup>10</sup> Dedi Setiawan and Nurmala Nurmala, “Persepsi Mahasiswa Terhadap Penerapan Model Project-Based Learning (Project Based Learning) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar,” *Vokasi: Jurnal Publikasi Ilmiah* 17, no. 2 (2022): 111–121.

<sup>11</sup> Ilham Kamaruddin et al., “Penerapan Model Project-Based Learning Dalam Pendidikan: Tinjauan Literatur,” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 6, no. 4 (2023): 2742–2747.

<sup>12</sup> Rosidin, “Tafsir Tarbawi Surat Al-Kahfi Perspektif Pendidikan Pesantren,” *Rabbayani: Jurnal Pendidikan dan Peradaban Islam* 3, no. 2 (2023): 24–38; Muhammad Zuhri Tamam, *Kisah Dzulqarnain Dalam Al-Qur’an Perspektif Fakhruddin Al-Razi* (Jakarta, 2024).

penelitian ini menghadirkan kisah Dzulqarnain sebagai contoh konkrit yang menjadi landasan konsep model PjBL dalam dunia pendidikan Islam.

Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif baru untuk mengisi kekosongan tersebut melalui analisis tematik terhadap literatur tafsir Al-Qur'an yang berkenaan dengan optimalisasi model PjBL, khususnya kisah Dzulqarnain dalam QS. Al-Kahf [18]: 94-98. Fokus utamanya yakni bagaimana nilai-nilai Qur'ani pada kisah tersebut menjadi landasan dalam pengembangan konsep PjBL dalam pendidikan Islam. Dengan mengintegrasikan prinsip pembelajaran yang bernuansa Qur'ani, penelitian ini menjawab solusi dari tantangan pendidikan Islam sekaligus memberikan contoh praktis penerapan model PjBL dalam proses pembelajaran.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi literatur. Tujuannya untuk mengkaji prinsip dan pola optimalisasi Project-Based Learning (PjBL) dari kisah Dzulqarnain dalam QS. Al-Kahf: 94–98, serta mengaitkannya dengan konsep pendidikan Islam. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis dan menjelaskan suatu fenomena secara mendalam dengan menekankan pada substansi maknanya. Pendekatan ini mengedepankan perspektif subjek dan menjadikan teori sebagai pemandu dalam penelitiannya<sup>13</sup>. Penelitian ini memanfaatkan berbagai literatur pendidikan yang berkaitan dengan PjBL dan pendidikan Islam. Yang mana studi literatur merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian<sup>14</sup>. Perolehan data terdiri dari data primer dan sekunder: 1) Data primer, yakni kitab-kitab tafsir Al-Qur'an, diantaranya Tafsir Al-Mishbah, Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Fathul Qadir, Tafsir As-Sa'di, dan Tafsir Ath-Thabari; dan 2) Data sekunder, yakni buku-buku dan artikel akademik yang relevan dengan topik penelitian. Data tersebut diproses menggunakan analisis tematik, melalui beberapa tahapan berikut:

1. Memahami data; dilakukan dengan membaca data terkait PjBL, kisah Dzulqarnain dan pendidikan Islam secara berulang kali sampai dipahami, kemudian dibuat catatan pribadi peneliti.
2. Pengkodean data; menemukan dan menetapkan kode pada data yang diperoleh sehingga menghasilkan tema-tema utama dan memisahkan antara tema yang relevan dan tidak relevan.
3. Mencari tema; menemukan tema-tema yang relevan dengan tujuan dan pertanyaan penelitian, yaitu: bagaimana nilai-nilai Qur'ani dari QS. Al-Kahf [18]: 94-98 menjadi landasan dalam pengembangan konsep PjBL? Maka, tema yang relevan yaitu yang membahas seputar nilai-nilai pendidikan dari QS. Al-Kahf [18]: 94-98 dalam konteks PjBL, serta pedoman praktisnya sebagai model pembelajaran.
4. Penarikan kesimpulan; setelah mengetahui data mana saja yang relevan dari hasil pengkodean, data kemudian dirangkai ke dalam tema-tema besar untuk memaparkan

---

<sup>13</sup> Suardi, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*, 1st ed. (Serang: CV. AA. Rizky, 2023).

<sup>14</sup> Muhammad Abu Kholil, "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kurikulum Pendidikan: Studi Literatur Pada Perspektif Pendidikan Berbasis Tauhid," *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 5, no. 1 (2024): 2206–2214.

hasil penelitian. Tema yang terpilih, diantaranya: Prinsip PjBL Perspektif QS. Al-Kahf [18]: 94-98, Pola Optimalisasi PjBL dalam QS. Al-Kahf [18]: 94-98, dan Relevansi PjBL Perspektif QS. Al-Kahf [18]: 94-98 dengan Pendidikan Islam<sup>15</sup>.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### A. Prinsip PjBL Perspektif QS. Al-Kahf [18]: 94-98

Hasil penelitian ini menunjukkan keselarasan prinsip-prinsip PjBL dengan nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalam Al-Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan kisah Dzulqarnain dalam QS. Al-Kahf [18]: 94-98. Kisah tersebut selaras dengan latar belakang ditemukannya konsep PjBL pada era pendidikan modern, yang menyoroti pada aspek perkembangan keterampilan peserta didik di dunia nyata. Yang mana hal tersebut dapat diupayakan melalui konsep pembelajaran yang aplikatif dan relevan<sup>16</sup>. Secara keseluruhan, kisah ini mencerminkan konsep PjBL yang holistik, mulai dari identifikasi masalah, kolaborasi, pemanfaatan sumber daya, penyelesaian berbasis proyek, hingga orientasi spiritual dan sosial.

#### 1. Amal dan Praktik Nyata

Disebutkan pada ayat 83-84 Surah Al-Kahf bahwa Dzulqarnain merupakan seorang hamba Allah yang dibekali kedudukan tinggi dan kekuasaan yang luas<sup>17</sup>. Ia dihadapkan pada kekhawatiran suatu kaum terhadap perbuatan Ya'juj dan Ma'juj, sehingga dengan kelebihan ilmu yang dimilikinya ia membantu mereka membangun dinding penghalang yang kuat lagi kokoh untuk membendung tempat keluarnya Ya'juj dan Ma'juj<sup>18</sup>. Ayat ini menekankan pentingnya mengamalkan ilmu yang telah diperoleh. Diperkuat oleh QS. Al-Taubah (9): 105, "Dan katakanlah: 'Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu.'" Hal ini menjadi landasan prinsip PjBL untuk memberikan ruang bagi peserta didik mengamalkan ilmu yang dimilikinya melalui kegiatan proyek<sup>19</sup>.

#### 2. Pembelajaran Kontekstual

Al-Qur'an telah menyajikan banyak kisah nyata dari umat terdahulu, termasuk kisah Dzulqarnain yang membuat dinding penghalang dari tempat keluarnya Ya'juj dan Ma'juj. Firman Allah Subhanahu wa Ta'ala pada QS. Yusuf (12): 111, "Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang berakal." Hal ini menjadi landasan pendekatan model PjBL yang mengarahkan peserta didik untuk belajar langsung melalui topik masalah dalam kehidupan nyata. Sebagaimana yang dikutip dari Kamaruddin,

<sup>15</sup> Yuli Azmi Rozali, "Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik," *Forum Ilmiah* 19, no. 1 (2022): 68–76.

<sup>16</sup> Makhmud Syafei et al., *Inovasi Pendidikan Dalam Multi Perspektif*, ed. Waway Qodratulloh S, 1st ed. (Bandung: Lekkas, 2024), <https://www.researchgate.net/publication/377975170>.

<sup>17</sup> M. Quraish Shihab, "Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an," in *Tafsir Al-Mishbah Volume 8*, 1st ed. (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 112–126; Kementerian Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an Dan Tafsirnya: Edisi Yang Disempurnakan," in *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid 6 Juz 16-17-18* (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), 11–25.

<sup>18</sup> Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, "Tafsir Ath-Thabari," in *Tafsir Ath-Thabari Jilid 17* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), 356–397.

<sup>19</sup> Sudarjat and Abdulloh, "Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning)."

dkk. (2022) bahwa dengan pembelajaran kontekstual, peserta didik dapat menyaksikan secara langsung keselarasan antara teori dan praktik<sup>20</sup>.

### 3. Kerjasama dan Kolaborasi

Sebagaimana yang dilakukan oleh Dzulqarnain dan kaumnya ketika membuat dinding penghalang. Meskipun Dzulqarnain diberikan kelebihan ilmu dan kemampuan, namun ia tetap mengedepankan kerjasama dan kolaborasi bersama kaumnya dalam menyelesaikan persoalan umat<sup>21</sup>. Ayat ini melandasi PjBL yang menekankan pada aspek kerjasama dan kolaborasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Diperkuat oleh firman Allah Subhanahu wa Ta'ala dalam QS. Al-Maidah (5): 2, "Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan." Ayat ini menunjukkan bahwa tolong-menolong dalam menjalankan misi kebaikan dan kemaslahatan adalah perintah Allah Subhanahu wa Ta'ala, halnya dalam pendidikan<sup>22</sup>.

### 4. Kreatif dan Solutif

Tercermin pada ayat 96-97 Surah Al-Kahf bahwa dinding penghalang yang dibangun tersebut tersusun dari potongan-potongan besi dan cairan tembaga, sehingga menghasilkan bangunan yang sangat kuat dan kokoh. Dalam arti, Dzulqarnain dan kaumnya memanfaatkan sumber daya yang ada untuk membangun sebuah dinding. Hal ini menunjukkan bahwa melalui PjBL dapat membantu peserta didik dalam mengasah keterampilan berpikir kritis, kreatif dan solutif dalam menangani permasalahan dalam kehidupan nyata<sup>23</sup>. Disebut demikian karena model PjBL menekankan pada hasil pembelajaran jangka panjang<sup>24</sup>.

### 5. Tanggung Jawab

Seperti yang dilakukan oleh Dzulqarnain sebagai seorang pemimpin yaitu bertanggung jawab atas kepemimpinannya dengan melayani kebutuhan umat, yang pada saat itu membantu membuat dinding yang membendung tempat keluarnya Ya'juj dan Ma'juj. Sebagaimana dalam QS. Al-Ahzab [33]: 72 menjelaskan bahwa manusia diberi amanah oleh Allah, termasuk amanah untuk menuntut dan mengamalkan ilmu. Dalam PjBL, peserta didik dibekali rasa tanggung jawab melalui kegiatan proyeknya. Mereka dituntut untuk mengamalkan ilmu yang telah diperoleh dengan menuangkan ide dan kontribusi dalam

---

<sup>20</sup> Ilham Kamaruddin et al., "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pendidikan: Tinjauan Literatur," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 6, no. 4 (2023): 2742–2747.

<sup>21</sup> M. Quraish Shihab, "Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an," in *Tafsir Al-Mishbah Volume 8*, 1st ed. (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 112–126.

<sup>22</sup> Kamaruddin et al., "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pendidikan: Tinjauan Literatur."

<sup>23</sup> Rafiud Ilmudinulloh and Ahmad Bustomi, "Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa," *Jurnal Riset Jurnalistik dan Media Digital* 2, no. 2 (December 21, 2022): 121–128.

<sup>24</sup> Neza Agusdianita, "Model Pembelajaran PjBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Perkuliahan Pengembangan Pembelajaran Tematik," *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* 6, no. 3 (2023): 160–166, <https://jurnal.uns.ac.id/shes>.

kegiatan proyek<sup>25</sup>. Sejalan dengan teori pembelajaran mandiri yang mengemukakan bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab atas pendidikannya<sup>26</sup>.

#### 6. Kemandirian

Halnya yang dilakukan oleh Dzulqarnain dan kaumnya yang membangun dinding penghalang setelah mengetahui tentang Ya'juj dan Ma'juj. Ayat ini dipertegas oleh firman Allah Subhanahu wa Ta'ala, dalam QS. Al-Ra'd (13): 11, "Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka." Mengandung perintah agar manusia berlaku mandiri dan bekerja sekuat tenaga agar Allah Subhanahu wa Ta'ala memperbaiki nasibnya. Apa yang dilakukan oleh Dzulqarnain dan kaumnya adalah contoh kemandirian dalam usaha melindungi keselamatan umat dari ancaman kerusakan yang diperbuat oleh Ya'juj dan Ma'juj. Melalui PjBL, proses pembelajaran bertumpu pada peserta didik dan pendidik sebagai fasilitator. Dengan demikian, peserta didik akan belajar secara mandiri dengan mengaplikasikan ilmu yang telah diperolehnya, mengembangkan ide, hingga memetik hikmah atau pelajaran dari kegiatan proyeknya<sup>27</sup>.

#### 7. Pembelajaran yang Holistik

Kisah Dzulqarnain dalam QS. Al-Kahf [18]: 94-98 mencerminkan aktivitas pembelajaran yang menyoroti aspek perkembangan peserta didik secara lengkap dan menyeluruh, mulai dari aspek kognitif, afektif, hingga psikomotor<sup>28</sup> dengan mengintegrasikan iman, ilmu dan amal<sup>29</sup>. Proses pembelajarannya tidak hanya menunjang nilai intelektual, tetapi juga nilai moral, sosial dan spiritual<sup>30</sup>, ditunjukkan melalui interaksi antara Dzulqarnain dan kaumnya.

### B. Pola Optimalisasi PjBL dalam QS. Al-Kahf [18]: 94-98

Untuk menjawab tantangan implementasi PjBL dalam pendidikan Islam, Al-Qur'an telah memberikan contoh konkritnya melalui kisah Dzulqarnain dalam QS. Al-Kahf [18]: 94-98. Ayat tersebut relevan dengan konsep pendidikan Islam yang bertujuan membentuk insan kamil (manusia seutuhnya) sebagai khalifah Allah di muka bumi<sup>31</sup>. PjBL berdasarkan

<sup>25</sup> Ilmudinulloh and Bustomi, "Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa."

<sup>26</sup> Firmansyah, Anwar, and Purnamasari, "Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL): Definisi, Unsur-Unsur, Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Persekolahan."

<sup>27</sup> Kamaruddin et al., "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pendidikan: Tinjauan Literatur."

<sup>28</sup> Nurul Amelia and Nadia Aisya, "Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Dan Penerapannya Pada Anak Usia Dini Di TKIT Al-Farabi," *Buhuts Al-Athfal: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2021): 40–58, <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/alathfal/index>.

<sup>29</sup> Arnita Niroha Halawa and Dety Mulyanti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Mutu Instansi Pendidikan Dan Pembelajaran," *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa* 2, no. 2 (2023): 57–64.

<sup>30</sup> Adib Abdillah, Al Khoziny Buduran, and Timur, "Pendidikan Islam Inklusif: Menyatukan Keberagaman Dalam Satu Visi Tauhid."

<sup>31</sup> Aam Abdussalam, *Pembelajaran Dalam Islam*, ed. Cucu Surahman, 1st ed. (Yogyakarta: Maghza Pustaka, 2017); Syahidin, *Aplikasi Metode Pendidikan Qurani Dalam Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah*, ed. Mokhammad Iman Firmansyah, 2nd ed. (Bandung: UPI Press, 2021); Muhammad Abu Kholil, "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kurikulum Pendidikan: Studi Literatur Pada Perspektif Pendidikan Berbasis Tauhid," *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 5, no. 1 (2024): 2206–2214.

kisah tersebut ditandai dengan adanya kegiatan proyek yang dilakukan secara kolaborasi hingga menghasilkan karya nyata yang memiliki kebermanfaatan jangka panjang, yaitu dinding penghalang dari Ya'juj dan Ma'juj.

Menurut keterangan para mufassir, Ya'juj dan Ma'juj merupakan dua golongan keturunan Nabi Adam 'alayhissalam, yang tabiatnya berbuat berbagai kerusakan di muka bumi<sup>32</sup>. Berdasarkan keterangan dalam Tafsir Al-Mishbah, Ya'juj dan Ma'juj merupakan suatu bangsa yang bercampurbaur. Sebagaimana diartikan secara bahasa, bahwa kata 'ya'juuj' berasal dari bahasa Arab 'al-awjah' yang berarti ketercampuran atau 'al-awj' yang berarti kecepatan berlari<sup>33</sup>. Berdasarkan sudut pandang Project-Based Learning, Ya'juj dan Ma'juj menjadi objek permasalahan yang Allah Subhanahu wa Ta'ala tetapkan bagi Dzulqarnain dan kaumnya untuk diberikan solusi. Sejalan dengan yang dituturkan di dalam kitab Tafsir Ath-Thabari terhadap QS. Al-Kahf [18]: 94, bahwa kaum tersebut memberitakan kepada Dzulqarnain tentang kegelisahan mereka terhadap Ya'juj dan Ma'juj, sehingga memintanya membuatkan dinding penghalang antara mereka dengan tempat keluarnya bangsa tersebut<sup>34</sup>.

Adapun ayat 95 dan 96 Surah Al-Kahf menunjukkan pelaksanaan proyek kolaboratif antara Dzulqarnain dan kaumnya. Dari permasalahan terkait Ya'juj dan Ma'juj, maka ide yang dimunculkan oleh kaum tersebut yakni membuat dinding penghalang. Kemudian dikembangkan oleh Dzulqarnain menjadi solusi yang jauh lebih menjanjikan, yaitu 'radman' atau pembendung yang kuat dan kokoh. Mereka memaksimalkan berbagai sumber daya yang ada untuk proyek yang dilaksanakan<sup>35</sup>.

Tabel 1. Langkah Project-Based Learning Perspektif Kisah Dzulqarnain pada QS. Al-Kahf ayat 94-98

No.	Langkah PjBL	Ayat	Deskripsi Ayat
1.	Menetapkan pertanyaan esensial	18: 94	Suatu kaum memberitahukan kekhawatiran mereka akan kerusakan di muka bumi yang dapat terjadi akibat ulah Ya'juj dan Ma'juj, yaitu bangsa perusak berbagai tumbuhan, kekayaan dan keturunan <sup>36</sup> .
2.	Merencanakan proyek	18: 94	Kaum tersebut meminta agar dibuatkan penghalang sebagai antisipasi dari tempat keluarnya Ya'juj dan

<sup>32</sup> 'Abdur-Rahman Nasir As-Sa'di, "Tafseer As-Sa'di," in *Tafseer As-Sa'di Volume 6 Juz' 16-18*, ed. Huda Khatib, 1st ed. (Riyadh: International Islamic Publishing House, 2018), 36–40; Ibnu Katsir, "Tafsir Ibnu Katsir," in *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*, ed. M. Yusuf Harun et al., 1st ed. (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi' i, 2003), 297–300.

<sup>33</sup> M. Quraish Shihab, "Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an," in *Tafsir Al-Mishbah Volume 8*, 1st ed. (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 112–126.

<sup>34</sup> Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, "Tafsir Ath-Thabari," in *Tafsir Ath-Thabari Jilid 17* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), 356–397.

<sup>35</sup> M. Quraish Shihab, "Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an," in *Tafsir Al-Mishbah Volume 8*, 1st ed. (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 112–126; Muhammad bin Abdullah Al-Syaukani, *Fath Al-Qadir: Al-Jami' Bayn Fanni Al-Riwayah Wa Al-Dirayah Min 'ilm Al-Tafsir* (Beirut: Dar Al-Marefah, 2007); Ath-Thabari, "Tafsir Ath-Thabari"; As-Sa'di, "Tafseer As-Sa'di"; Katsir, "Tafsir Ibnu Katsir."

<sup>36</sup> Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, "Tafsir Ath-Thabari," in *Tafsir Ath-Thabari Jilid 17* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), 356–397.

			Ma'juj. Dalam Kamus Al-Maany, 'sadd' diartikan sebagai penghalang, penutup atau penyumbat <sup>37</sup> .
3.	Mengembangkan solusi	18: 95	Dzulqarnain menjawab permintaan kaumnya untuk dibuatkan penghalang antara mereka dengan Ya'juj dan Ma'juj, dengan rancangan dinding yang jauh lebih kuat dan kokoh. Kata 'radman' berarti benteng atau pembendung yang kokoh <sup>38</sup> .
4.	Merancang proyek	18: 95	Kata 'radman' secara bahasa diartikan sebagai dinding atau pembendung yang kokoh, melebihi kuatnya 'sadd'. Rancangannya dapat dilihat pada ayat 96, yaitu tersusun dari potongan-potongan besi yang dipanaskan dan cairan tembaga <sup>39</sup> .
5.	Menyiapkan alat dan bahan	18: 96	Bahan utama yang digunakan diantaranya potongan-potongan besi, api dan cairan tembaga, serta berbagai peralatan yang dibutuhkan <sup>40</sup> .
6.	Implementasi proyek	18: 96	Proyek tersebut dibangun secara gotong royong antara Dzulqarnain sebagai pemimpin dan kaumnya sebagai pekerja yang membantu seukuran kemampuan mereka. Dzulqarnain menyusun potongan-potongan besi hingga sejajar di antara kedua puncak gunung, kemudian dipanaskan oleh api dan dilapisi oleh cairan tembaga <sup>41</sup> .
7.	Penilaian hasil proyek	18: 97	Firman Allah Subhanahu wa Ta'ala, "Maka, mereka (Ya'juj dan Ma'juj) tidak mampu mendakinya dan tidak mampu (pula) melubanginya." ini menggambarkan betapa kokohnya dinding tersebut karena struktur bangunan yang tinggi dan licin sehingga tidak ada seorangpun yang dapat mendakinya, serta betapa kuat dan kerasnya bangunan tersebut sehingga tidak ada seorangpun mampu melubanginya <sup>42</sup> .

<sup>37</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an Dan Tafsirnya: Edisi Yang Disempurnakan," in *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid 6 Juz 16-17-18* (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), 11–25.

<sup>38</sup> M. Quraish Shihab, "Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an," in *Tafsir Al-Mishbah Volume 8*, 1st ed. (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 112–126; Al-Syaukani, *Fath Al-Qadir: Al-Jami' Bayn Fanni Al-Riwayah Wa Al-Dirayah Min 'ilm Al-Tafsir*.

<sup>39</sup> M. Quraish Shihab, "Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an," in *Tafsir Al-Mishbah Volume 8*, 1st ed. (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 112–126.

<sup>40</sup> Muhammad bin Abdullah Al-Syaukani, *Fath Al-Qadir: Al-Jami' Bayn Fanni Al-Riwayah Wa Al-Dirayah Min 'ilm Al-Tafsir* (Beirut: Dar Al-Marefah, 2007); Shihab, "Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an."

<sup>41</sup> Muhammad bin Abdullah Al-Syaukani, *Fath Al-Qadir: Al-Jami' Bayn Fanni Al-Riwayah Wa Al-Dirayah Min 'ilm Al-Tafsir* (Beirut: Dar Al-Marefah, 2007); Ath-Thabari, "Tafsir Ath-Thabari"; Kementerian Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an Dan Tafsirnya: Edisi Yang Disempurnakan," in *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid 6 Juz 16-17-18* (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), 11–25.

<sup>42</sup> Muhammad bin Abdullah Al-Syaukani, *Fath Al-Qadir: Al-Jami' Bayn Fanni Al-Riwayah Wa Al-Dirayah Min 'ilm Al-Tafsir* (Beirut: Dar Al-Marefah, 2007); 'Abdur-Rahman Nasir As-Sa'di, "Tafseer As-Sa'di," in *Tafseer As-Sa'di Volume 6 Juz' 16-18*, ed. Huda Khattab, 1st ed. (Riyadh: International Islamic Publishing

8.	Refleksi pembelajaran	18: 98	Selesainya proyek, Dzulqarnain dengan bangga mengapresiasi Rabb-nya karena telah menjadikan dinding penghalang tersebut untuk menjaga umat manusia dari serbuan Ya'juj dan Ma'juj. Betapapun kuat dan kokohnya dinding tersebut, tetap akan hancur luluh sama rata dengan tanah ketika Allah telah menghendaki kehancurannya, sehingga tiba pada masanya Ya'juj dan Ma'juj keluar ke tengah-tengah umat manusia (QS. Al-Anbiya [21] : 96). Hal ini merupakan janji Allah, yang pasti terlaksana <sup>43</sup> .
----	-----------------------	--------	---

Tabel 1 menunjukkan langkah praktis implementasi PjBL perspektif kisah Dzulqarnain dalam QS. Al-Kahf [18]: 94-98, yang dapat dijadikan acuan penerapan model PjBL dalam pendidikan. Dimulai dari menetapkan pertanyaan esensial, merencanakan proyek, mengembangkan solusi, merancang proyek, menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan, implementasi proyek, penilaian hasil proyek, diakhiri dengan refleksi. Langkah tersebut secara garis besar selaras dengan langkah PjBL yang dikemukakan oleh Rafiud Ilmudinulloh dan Ahmad Bustomi (2022) yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian<sup>44</sup>. Begitupun langkah PjBL menurut Tinenti (2018) yang mana meliputi perencanaan, perancangan, pelaksanaan dan pelaporan<sup>45</sup>. Adapun berdasarkan penelitian oleh M. Iman Firmansyah, dkk. (2024) bahwa tahap penerapan atau sintaks PjBL meliputi: 1) Menetapkan pertanyaan esensial, yaitu menetapkan topik permasalahan yang memerlukan proyek sebagai solusinya; 2) Tahap perencanaan, meliputi pesncurahan ide, pengembangan solusi, perancangan proyek, serta persiapan alat dan bahan; 3) Pelaksanaan proyek dan monitoring, merupakan implementasi proyek yang telah dirancang sekaligus pemantauan kinerja selama pelaksanaan kegiatan proyek; 4) Penilaian hasil kinerja peserta didik, dilakukan oleh pendidik dengan mengevaluasi ketercapaian tujuan proyek; serta 5) Evaluasi hasil pengalaman, dalam hal ini merupakan refleksi bagi peserta didik setelah menjalankan kegiatan proyeknya<sup>46</sup>.

Optimalisasi proses pembelajaran pada kisah tersebut dilakukan dengan menerapkan indikator yang mendukung capaian tujuan PjBL dalam bingkai pendidikan Islam, diantaranya:

1. Musyawarah

---

House, 2018), 36–40; M. Quraish Shihab, “Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an,” in *Tafsir Al-Mishbah Volume 8*, 1st ed. (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 112–126.

<sup>43</sup> Katsir, “Tafsir Ibnu Katsir”; Ath-Thabari, “Tafsir Ath-Thabari”; As-Sa’di, “Tafseer As-Sa’di”; Shihab, “Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an”; Kementerian Agama Republik Indonesia, “Al-Qur’an Dan Tafsirnya: Edisi Yang Disempurnakan.”

<sup>44</sup> Rafiud Ilmudinulloh and Ahmad Bustomi, “Model Project-Based Learning Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa,” *Jurnal Riset Jurnalistik dan Media Digital 2*, no. 2 (December 21, 2022): 121–128.

<sup>45</sup> Yanti Rosinda Tinenti, *Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) Dan Penerapannya Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas*, 1st ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

<sup>46</sup> Firmansyah, Anwar, and Purnamasari, “Model Project-Based Learning (PjBL): Definisi, Unsur-Unsur, Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Persekolahan.”

Pentingnya musyawarah disebutkan dalam QS. Ali ‘Imran (3): 159, “Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka... bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting).” Allah Subhanahu wa Ta’ala telah memerintahkan umat manusia agar menyelesaikan urusannya dengan musyawarah. Ketika Dzulqarnain bertemu dengan kaum yang sekalipun hampir tidak mengerti pembicaraan, di sana terjadi komunikasi antara mereka, dengan cara yang dikehendaki Allah. Beberapa pendapat mufassir mengenai bagaimana kaum tersebut memberitahukan kekhawatirannya kepada Dzulqarnain tentang Ya’juj dan Ma’juj, ada yang menyebutkan melalui penerjemah atau juru bicara<sup>47</sup>, melalui bahasa isyarat<sup>48</sup>, ada juga yang menyebutkan bahwa hal itu karena Allah telah melebihkan ilmu kepadanya dalam memahami permasalahan yang dihadapinya<sup>49</sup>. Ayat ini menjadi pedoman dalam penerapan PjBL secara kolaborasi agar melatih peserta didik untuk bermusyawarah tentang berbagai ide dan perspektifnya untuk memecahkan masalah proyek<sup>50</sup>.

## 2. Visioner dan Adaptif

Istilah visioner biasanya merujuk pada sosok pemimpin yang memiliki pandangan jauh ke depan, seperti Rasulullah Muhammad shallallahu ‘alayhi wa sallam<sup>51</sup>. Pada ayat 95-96 Surah Al-Kahf, dicerminkan sosok pemimpin yang visioner tersebut oleh Dzulqarnain. Nampak dari solusi permasalahan yang ia tawarkan, mampu bertahan dalam jangka waktu panjang. Menariknya lagi, dalam proyek yang ia kerjakan terdapat penggunaan teknologi, yakni pencampuran bahan bangunan dari besi dan tembaga yang mendidih. Artinya, teknologi yang sekarang berkembang nyatanya telah ada sejak dahulu kala<sup>52</sup>. Kemampuan yang Allah anugerahkan kepada Dzulqarnain salah satunya mampu beradaptasi dengan perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat. Ayat ini menjadi pedoman penerapan PjBL yang membantu peserta didik menumbuhkan jiwa visioner dalam kepemimpinan, serta adaptif terhadap perkembangan zaman dan penggunaan teknologi.

## 3. Integrasi Nilai Tauhid dalam Pembelajaran

Tauhid merupakan hal yang paling mendasari prinsip dan cara pandang yang komprehensif<sup>53</sup>. Allah Subhanahu wa Ta’ala telah menjadikan Dzulqarnain sebagai contoh teladan dalam mendakwahkan tauhid. Ia senantiasa menyandarkan urusannya kepada Allah dan tidak sedikitpun mengharapkan pemberian dari makhluk (QS. Al-Kahf [18]: 95). Sekalipun diberikan kelebihan ilmu dan kekuasaan, ia tidak menyombongkan diri, melainkan merasa dirinya lemah dihadapan Allah dan bersikap rendah hati dihadapan sesamanya. Ia tidak membanggakan makhluk atas keberhasilan proyeknya, justru dengan bangga mengapresiasi Allah karena atas rahmat-Nya telah menjadikan bangunan dinding

<sup>47</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, “Al-Qur’an Dan Tafsirnya: Edisi Yang Disempurnakan.”

<sup>48</sup> M. Quraish Shihab, “Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an,” in *Tafsir Al-Mishbah Volume 8*, 1st ed. (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 112–126.

<sup>49</sup> As-Sa’di, “Tafseer As-Sa’di.”

<sup>50</sup> Emira Hayatina Ramadhan and Hindun, “Penerapan Model Project-Based Learning Untuk Membantu Siswa Berpikir Kreatif,” *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya* 2, no. 2 (December 2, 2023): 43–54.

<sup>51</sup> Syaifei et al., *Inovasi Pendidikan Dalam Multi Perspektif*.

<sup>52</sup> M. Quraish Shihab, “Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an,” in *Tafsir Al-Mishbah Volume 8*, 1st ed. (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 112–126.

<sup>53</sup> Abdussalam, *Pembelajaran Dalam Islam*.

penghalang tersebut berdiri kokoh untuk melindungi umat manusia dari Ya'juj dan Ma'juj (QS. Al-Kahf [18]: 98). Ayat ini menjadi landasan pentingnya menanamkan nilai tauhid dalam setiap aspek pendidikan. Melalui PjBL, pendidikan Islam hendaknya menjadikan tauhid sebagai paradigma pembelajaran, agar tujuannya dapat tercapai secara optimal<sup>54</sup>.

Indikator-indikator tersebut juga sejalan dengan strategi kepemimpinan dalam Islam yang mengedepankan suasana belajar aktif, kreatif dan berbentuk pemecahan masalah, dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam. Sehingga tujuan pendidikan Islam yang telah ditetapkan dapat tercapai<sup>55</sup>.

### **C. Relevansi PjBL Perspektif QS. Al-Kahf [18]: 94-98 dengan Pendidikan Islam**

Sebagaimana telah disebutkan bahwa tujuan pendidikan Islam yakni menjadikan peserta didik manusia seutuhnya (insan kamil)<sup>56</sup>, yang tidak hanya unggul dalam aspek intelektual, tetapi juga aspek moral, sosial dan spiritual<sup>57</sup>. Maka dari itu, penerapan PjBL berdasarkan kisah Dzulqarnain ini relevan dengan pendidikan Islam karena sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan. PjBL memberikan ruang bagi peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai Islam seperti kerja keras, tanggung jawab, kerjasama, dan musyawarah. Selain itu, PjBL memfasilitasi pembentukan karakter melalui pengalaman langsung, sesuai dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan pembinaan holistik<sup>58</sup>, mencakup keseluruhan aspek jasmani dan rohani peserta didik secara seimbang.

Dalam konteks pendidikan Islam, PjBL dapat digunakan untuk mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani dengan keterampilan abad ke-21. Hal ini membantu peserta didik menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga mampu memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat sebagai wujud dari amal saleh<sup>59</sup>. Dengan demikian, implementasi PjBL dalam pendidikan Islam dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk generasi yang berilmu, berakhlak, serta mampu menghadapi tantangan zaman dengan berlandaskan ajaran Al-Qur'an.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pengkajian terhadap literatur tafsir Al-Qur'an, penelitian ini menyimpulkan bahwa prinsip PjBL yang meliputi praktik nyata, pembelajaran kontekstual, kerjasama dan kolaborasi, kreatif dan solutif, tanggung jawab, kemandirian, dan

---

<sup>54</sup> Abdussalam, *Pembelajaran Dalam Islam*.

<sup>55</sup> Muhammad Munawir Pohan, Ahmad Syukuri Saleh, and Ahmad Husein Ritonga, "Challenges of Islamic Education in the Era of Globalization: A Proposed Holistic Solution," *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development* 10, no. 3 (August 29, 2021).

<sup>56</sup> Kholil, "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kurikulum Pendidikan: Studi Literatur Pada Perspektif Pendidikan Berbasis Tauhid"; Syahidin, *Aplikasi Metode Pendidikan Qurani Dalam Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah*.

<sup>57</sup> Adib Abdillah, Al Khoziny Buduran, and Timur, "Pendidikan Islam Inklusif: Menyatukan Keberagaman Dalam Satu Visi Tauhid."

<sup>58</sup> Shella Oktaviana. N and M. Indra Saputra, "Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 16, no. 1 (August 5, 2024): 118–130, <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/2941>.

<sup>59</sup> Abdussalam, *Pembelajaran Dalam Islam*; Wahdaniya and Rusli Malli, "Urgensi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Modernitas," *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2021): 158–175.

pembelajaran yang holistik, sejalan dengan konsep pendidikan Islam berdasarkan perspektif kisah Dzulqarnain dalam QS. Al-Kahf [18]: 94-98. Langkah praktis penerapan PjBL dimulai dari menetapkan pertanyaan esensial, merencanakan proyek, mengembangkan solusi, merancang proyek, menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan, implementasi proyek, penilaian hasil proyek, diakhiri dengan refleksi. Optimalisasi pembelajaran dalam kisah tersebut dilakukan dengan menerapkan indikator yang mendukung tujuan PjBL dalam bingkai pendidikan Islam, meliputi musyawarah, visioner dan adaptif, serta integrasi nilai tauhid dalam pembelajaran. Model PjBL ini relevan dengan pendidikan Islam karena sejalan dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Implikasinya terhadap pendidikan Islam yakni membingkai sistem pendidikan berlandaskan nilai-nilai Qur'ani dengan menjadikan tauhid sebagai paradigma pendidikan, sehingga mampu membentuk peserta didik menjadi manusia seutuhnya, yang tidak hanya unggul dalam aspek intelektual, tetapi juga aspek moral, sosial dan spiritual. Penelitian ini terbatas pada studi literatur dengan menghadirkan sudut pandang Al-Qur'an sebagai landasan konsep Project-Based Learning (PjBL). Harapannya nilai-nilai Qur'ani tersebut dapat diintegrasikan ke dalam aktivitas-aktivitas pendidikan. Sangat disarankan adanya penelitian lanjutan berkaitan dengan PjBL berlandaskan nilai-nilai Qurani, baik dalam rangkaian konsep pembelajaran maupun melalui praktik langsung di lapangan.

### Daftar Pustaka

- Abdussalam, Aam. *Pembelajaran Dalam Islam*. Edited by Cucu Surahman. 1st ed. Yogyakarta: Maghza Pustaka, 2017.
- Adib Abdillah, Ahmad, Iai Al Khoziny Buduran, and Jawa Timur. "Pendidikan Islam Inklusif: Menyatukan Keberagaman Dalam Satu Visi Tauhid." *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 3 (2024): 332–344.
- Agusdianita, Neza. "Model Pembelajaran PJBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Perkuliahan Pengembangan Pembelajaran Tematik." *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* 6, no. 3 (2023): 160–166. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>.
- Al-Syaukani, Muhammad bin Abdullah. *Fath Al-Qadir: Al-Jami' Bayn Fanni Al-Riwayah Wa Al-Dirayah Min 'ilm Al-Tafsir*. Beirut: Dar Al-Marefah, 2007.
- Amelia, Nurul, and Nadia Aisyah. "Model Project-Based Learning (Project Based Learning) Dan Penerapannya Pada Anak Usia Dini Di TKIT Al-Farabi." *Buhuts Al-Athfal: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2021): 40–58. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/alathfal/index>.
- As-Sa'di, 'Abdur-Rahman Nasir. "Tafseer As-Sa'di." In *Tafseer As-Sa'di Volume 6 Juz' 16-18*, edited by Huda Khattab, 36–40. 1st ed. Riyadh: International Islamic Publishing House, 2018.
- As'ari, Arya Hasan, Nur Rofi'ah, and Mukh Nursikin. "Project Based Learning Dalam Pendidikan Agama Islam." *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 2, no. 4 (2022): 178–189.
- Ath-Thabari, Muhammad bin Jarir. "Tafsir Ath-Thabari." In *Tafsir Ath-Thabari Jilid 17*,

356–397. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.

- Firmansyah, Mokh. Iman, Saepul Anwar, and Indah Purnamasari. “Model Project-Based Learning (PjBL): Definisi, Unsur-Unsur, Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Persekolahan.” *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 22, no. 2 (2024): 109–126. <https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim>.
- Halawa, Arnita Niroha, and Dety Muyanti. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Mutu Instansi Pendidikan Dan Pembelajaran.” *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa* 2, no. 2 (2023): 57–64.
- Hamzah, Amir, Irma Soraya, and Mohammad Kurjum. “Desain Bahan Ajar Bermuatan Nilai-Nilai Islam Melalui Model Project-Based Learning: Kajian Teoritis Dan Praktis.” *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 9, no. 1 (2025): 227–245.
- Hatami, Muhammad Hulaimi. “Pendidikan Qur’ani: Kajian Tafsir QS. Al-Qashash Ayat 77 Terhadap Nilai Dan Prinsip.” *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 4, no. 1 (February 1, 2025): 1–13. <https://jurnal.stiq.assyifa.ac.id/alfahmu/article/view/260>.
- Ilmudinulloh, Rafiud, and Ahmad Bustomi. “Model Project-Based Learning Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa.” *Jurnal Riset Jurnalistik dan Media Digital* 2, no. 2 (December 21, 2022): 121–128.
- Indonesia, Pemerintah Pusat. “Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.” Jakarta, 2003.
- Kamaruddin, Ilham, Ertati Suarni, Saparuddin Rambe, Bayu Purbha Sakti, Reza Saeful Rachman, and Pahar Kurniadi. “Penerapan Model Project-Based Learning Dalam Pendidikan: Tinjauan Literatur.” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 6, no. 4 (2023): 2742–2747.
- Karyanto, Umum Budi. “Makna Dasar Pendidikan Islam (Kajian Semantik).” *Forum Tarbiyah* 9, no. 2 (2011): 155–168.
- Katsir, Ibnu. “Tafsir Ibnu Katsir.” In *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*, edited by M. Yusuf Harun, Farid Okbah, Yazid Abdul Qadir Jawas, Taufik Saleh Alkatsiri, Fariq Gasim Anuz, and Farhan Dloifur, 297–300. 1st ed. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi’ i, 2003.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. “Al-Qur’an Dan Tafsirnya: Edisi Yang Disempurnakan.” In *Al-Qur’an Dan Tafsirnya Jilid 6 Juz 16-17-18*, 11–25. Jakarta: Widya Cahaya, 2011.
- Kholil, Muhammad Abu. “Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kurikulum Pendidikan: Studi Literatur Pada Perspektif Pendidikan Berbasis Tauhid.” *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 5, no. 1 (2024): 2206–2214.
- Lutfiyani, Syofrianisda, Nurnia Trisna, and Widia Rahmadani. “Strategi Project-Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Alkarim: Jurnal Pendidikan, Psikologi dan Studi Islam* 9, no. 2 (2024): 66–70. <https://jurnal.staiyaptip.ac.id/index.php/alkarim>.
- Miranda, Sonya, Nur Ayu Hardinah, and Atika Okta Melisa. “Tinjauan Literatur: Penerapan

Model Project-Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran Biologi SMA.” *Spizaetus: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi* 6, no. 1 (February 28, 2025): 167–179. <https://spizaetus.nusanipa.ac.id/index.php/spizaetus/article/view/533>.

- Muhyardho, Rojiid Arbi, and Imamul Muttaqin. “Tantangan Dan Strategi Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Era Digital.” *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 3, no. 1 (December 10, 2024): 65–75.
- Musa, Abu Yahya Marwan bin. “Tafsir Al-Qur’an Hidayatul Insan.” In *Tafsir Al-Qur’an Hidayatul Insan Jilid 2*, 427–428, n.d. [www.tafsir.web.id](http://www.tafsir.web.id).
- Nowell, Lorelli S., Jill M. Norris, Deborah E. White, and Nancy J. Moules. “Thematic Analysis: Striving to Meet the Trustworthiness Criteria.” *International Journal of Qualitative Methods* 16, no. 1 (2017): 1–13.
- Nugraha, Irfan Rizkiana Raja, Udin Supriadi, and Mokh. Iman Firmansyah. “Efektivitas Startegi Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa.” *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)* 17, no. 1 (2023): 39–47. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI>.
- Oktaviana. N, Shella, and M. Indra Saputra. “Implementasi Model Project-Based Learning Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa.” *At-Ta’dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 16, no. 1 (August 5, 2024): 118–130. <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/2941>.
- Pohan, Muhammad Munawir, Ahmad Syukuri Saleh, and Ahmad Husein Ritonga. “Challenges of Islamic Education in the Era of Globalization: A Proposed Holistic Solution.” *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development* 10, no. 3 (August 29, 2021).
- Rahmalia, Siti Maulida, and Neng Diva Sabila. “Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Fungsi Dan Tujuan.” *Karimah Tauhid* 3, no. 5 (May 15, 2024): 6014–6023. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/13275>.
- Ramadhan, Emira Hayatina, and Hindun. “Penerapan Model Project-Based Learning Untuk Membantu Siswa Berpikir Kreatif.” *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya* 2, no. 2 (December 2, 2023): 43–54.
- Sa’diyah, Halimatus, Laksmi EvaSufi Widi Fajari, Syarifah Aini, and Lili Fajrudin. “Efektivitas Penerapan Model Project-Based Learning Terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Di Sekolah Dasar.” *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11, no. 1 (2023): 38–46.
- Saputra, Hendri Yahya. “Metode Project-Based Learning Dalam Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Abshar: Jurnal Hukum Keluarga Islam, Pendidikan, Kajian Islam dan Humaniora* 2, no. 1 (2023): 17–26.
- Setiawan, Dedi, and Nurmala Nurmala. “Persepsi Mahasiswa Terhadap Penerapan Model Project-Based Learning (Project Based Learning) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar.” *Vokasi: Jurnal Publikasi Ilmiah* 17, no. 2 (2022): 111–121.
- Shihab, M. Quraish. “Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an.” In *Tafsir Al-Mishbah Volume 8*, 112–126. 1st ed. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

- Suardi. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. 1st ed. Serang: CV. AA. Rizky, 2023.
- Sudarjat, Jaja, and Parid Abdulloh. “Model Project-Based Learning (Project-Based Learning).” *Jurnal Ilmiah Lintas Kajian* 4, no. 1 (2022): 36–45.
- Surahman, Cucu. *Tafsir Tarbawi Di Indonesia: Hakikat, Validitas, Dan Kontribusinya Bagi Ilmu Pendidikan Islam*. 1st ed. Maghza Pustaka, 2019.
- Syafei, Makhmud, Amirsyah Tambunan, Waway Qodratulloh S, Paojan Zam’an, Aceng Kosasih, E.S Mubarak, Mokh Iman Firmansyah, et al. *Inovasi Pendidikan Dalam Multi Perspektif*. Edited by Waway Qodratulloh S. 1st ed. Bandung: Lekkas, 2024. <https://www.researchgate.net/publication/377975170>.
- Syahidin. *Aplikasi Metode Pendidikan Qurani Dalam Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah*. Edited by Mokhammad Iman Firmansyah. 2nd ed. Bandung: UPI Press, 2021.
- Tinenti, Yanti Rosinda. *Model Project-Based Learning (PjBL) Dan Penerapannya Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas*. 1st ed. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Wahdaniya, and Rusli Malli. “Urgensi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Modernitas.” *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2021): 158–175.